



Volume 4, Nomor 1, Desember 2023

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055 (Media Online)

Penguatan Kompetensi Pedagogy Guru Dalam Mewujudkan Kecakapan Kolaborasi Siswa Berbasis Cooperatif Models Di SDN 02 Bangkal Kota Banjarbaru

Mashud¹, Herita Warni², Y. Dwiki Rinaldy³, Baidillah⁴, Athar⁵, Muhammad Mulhim⁶, Abdul Hamid⁷, Aryadi Rahman⁸, Arina Wulandari⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

⁹ Universitas PGRI Kalimantan, Banjarmasin, Indonesia

Email: mashud@ulm.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

Program pengabdian masyarakat (PKM) ini bertujuan membantu sekolah mewujudkan terciptanya mutu lulusan dan mutu pembelajaran. Tujuan khusus PKM adalah penguatan kompetensi *pedagogy* guru menyusun perencanaan pembelajaran dan praktik mengajar mewujudkan kecakapan kolaborasi siswa berbasis model kooperatif. Metode PKM yang digunakan adalah metode pendidikan dan pelatihan kepada guru SDN 02 Bangkal Kota Banjarbaru dengan menerapkan model ORPAER (*observe, reflec, plan, action, evaluate, reflec*) yang dibagi dalam 4 siklus yaitu; 1) pra-PKM, 2) *in service training* satu (IST-1) selama 6 jam pelajaran setara 1 hari, 3) *on the job training* (OJT) selama 40 jam pelajaran setara 30 hari, dan 4) *in service training* dua (IST-2) selama 6 jam pelajaran setara 1 hari. Sasaran PKM adalah semua guru SDN 02 Bangkal Kota Banjarbaru berjumlah delapan orang guru dan 6 kelas peserta didik. Moda pendidikan dan pelatihan menggunakan moda luring/ tatap muka langsung data PKM dihimpun melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan data dianalisis menggunakan uji statistic deskriptif dengan teknik prosentase. Hasil berdasarkan tujuan pengabdian yaitu 1) Guru telah mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran (RPP) menerpakan model pembelajaran kooperatif untuk mengukur kecakapan kolaborasi siswa. 2) Guru telah mampu mempraktikkan pembelajaran menggunakan model kooperatif sesuai pilihan guru dan mampu menerapkan penilaian proses kecakapan kolaborasi siswa

ABSTRACT ENGLISH

This community service program aims to help schools create quality graduates and quality learning. The specific aim of PKM is to strengthen teachers' pedagogical competencies in preparing learning plans and teaching practices to realize students' collaboration skills based on a cooperative model. The method used is an education and training method for teachers at SDN 02 Bangkal, Banjarbaru City by applying the ORPAER model (*observe, reflect, plan, action, evaluate, reflect*) which is divided into 4 cycles, namely; 1) pre-PKM, 2) *in service training* one (IST-1) for 6 lesson hours equivalent to 1 day, 3) *on the job training* (OJT) for 40 lesson hours equivalent to 30 days, and 4) *in service training* two (IST-2) for 6 hours of lessons equivalent to 1 day. The target of PKM is all teachers at SDN 02 Bangkal, Banjarbaru City, totaling eight teachers and 6 classes of students. The education and training mode uses offline/face-to-face mode. PKM data is collected using qualitative and quantitative approaches, and the data is analyzed using descriptive statistical tests with percentage techniques. The results based on the service objectives are 1) The teacher has been able to develop a learning plan (RPP) applying a

cooperative learning model to measure students' collaboration skills. 2) The teacher has been able to practice learning using a cooperative model according to the teacher's choice and is able to implement an assessment process of students' collaboration skills.

PENDAHULUAN

Mengingat betapa pentingnya kecakapan kolaborasi untuk ditanamkan sejak dini melalui pendidikan. Pengabdian telah mengkaji fakta tentang sejauh mana riset-riset untuk meningkatkan kecakapan kolaborasi siswa dalam pembelajaran melalui review artikel-artikel yang telah terbit pada jurnal nasional maupun internasional sebanyak 114 artikel. Hasil review artikel didapatkan hasil bahwa; 1) peningkatan kecakapan kolaborasi untuk jenjang sekolah dasar dan menengah pertama menggunakan model permainan dan model pembelajaran kooperatif, 2) peningkatan kecakapan kolaborasi siswa pada jenjang sekolah menengah atas dan kejuruan disimpulkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning* (Mashud et al., 2022).

Berdasarkan hasil temuan pada artikel review tersebut, peneliti menindaklanjuti melakukan riset-riset pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Prasetyo & Warni, (2023) menggunakan metode bermain dapat meningkatkan kecakapan kolaborasi siswa meningkat selama dua siklus pembelajaran. Peningkatan kecakapan kolaborasi siswa juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar kombinasi gerak dasar multilateral siswa. Sama halnya dengan Ihwanto et al., (2022) menemukan peningkatan kecakapan kolaborasi siswa dan hasil belajar variasi gerak dasar lokomotor melalui model kooperatif tipe *taem games tournament*. Agak sedikit berbeda dengan temuan Ahwan & Basuki, (2023) yaitu melalui penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, dengan menerapkan model pembelajaran *projectbased learning* dapat meningkatkan kecakapan kolaborasi siswa, namun hasil belajar peningkatan kebugaran jasmani siswa tidak berhasil ditingkatkan dalam waktu dua siklus.

Bukti *empiric* dari hasil riset di atas, bisa dikatakan bahwa kecakapan kolaborasi bisa ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Selain berdasarkan kajian riset, pengabdian menyandarkan pada hasil observasi hasil akreditasi sekolah bahwa untuk butir instrument dari instrumen akreditasi sekolah nomor 5-8 dimana butir ini menanyakan tentang mutu lulusan dan mutu guru terkait profil kecakapan abad 21 yang terdiri dari; 1) *commonucation*, 2) *collaboration*, 3) *critical*

thinking, and 4) *creativity* rerata hasilnya sangat kurang yaitu mendapat rentang skor 1-2 atau belum terwujud pada proses pembelajaran di sekolah (Mashud, 2015).

Berdasarkan dua analisis situasi tersebut, maka pengabdian sangat urgen sekali untuk diberikan penguatan terkait kecakapan abad 21 dalam pembelajaran bagi guru. Selain membekali peserta didik untuk mampu memiliki kompetensi kecakapan abad-21 dengan baik sebagai bekal hidup di usia selanjutnya. Terkhusus sukses dalam menempuh studim lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Terkhusus pada kegiatan pengabdian dengan mitra sekolah dasar negeri 02 Bangkal Kota Banjarbaru pengabdian tidak memberikan semua kecakapan abad 21 namun focus pada kecakapan kolaborasi siswa. Meskipun focus pada satu kecakapan kolaborasi, guru akan mendapatkan gambaran untuk meningkatkan kecakapan abad 21 yang lain, melalui kajian kecakapan kolaborasi.

Berdasarkan analisis situasi, pada uraian di atas bahwa perubahan dan perkembangan jaman tidak bisa dipungkiri. Selain itu, perubahan kebijakan kurikulum Pendidikan juga terus berubah menyesuaikan perkembangan jaman. Kurikulum merdeka mempersyaratkan guru mampu mewujudkan kecakapan abad 21 melalui proses pembelajaran di sekolah. Bukti tuntutan tersebut komponen kecakapan abad 21 tertuang pada alat ukur mutu sekolah pada instrument akreditasi sekolah (IASP 2020) yaitu pada komponen mutu lulusan butir 5,6,8 dan 8. pemberlakuan kurikulum sudah tidak bisa dihindari lagi dan harus mengikuti.

Justifikasi pengusul bersama SDN 02 Bangkal dalam menentukan persoalan prioritas yang sepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM. Pengusul mulai dengan diskusi/ wawancara dengan kepala sekolah terkait potret hasil visitasi akreditasi sekolah di beberapa sekolah yang sudah pengusul lakukan (pengabdian sekaligus asesor BAN SM Prov. Kalsel) bahwa rendahnya mutu lulusan dari kecakapan abad 21. Selain itu kepala sekolah merupakan mahasiswa pengusul di S2 Pendidikan Jasmani PPs ULM yang telah melakukan riset terkait kecakapan kolaborasi, dimana kepala sekolah telah menemukan formula untuk mewujudkan kecakapan kolaborasi dalam pembelajaran melalui risetnya. Dari hasil observasi dan wawancara maka, justifikasi persoalan prioritas yang disepakati antara pengusul dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut: 1) Sosialisasi kurikulum baru dari pemerintah pusat dan daerah minim sekali, sifatnya masih daring. 3) Sosialisasi dilakukan dengan bertahap melalui program

sekolah penggerak, guru penggerak, sedangkan kuotanya terbatas. 4) Tidak seimbangnya kuota program sekolah dan guru penggerak dengan jumlah sekolah. 5) Sosialisasi instrument mutu sekolah dari BAN SM terbatas pada sekolah yang mau akreditasi.

Berdasarkan permasalahan sekolah pada bab sebelumnya, maka pengusul dan kepala sekolah menjalin kesepakatan untuk membekali guru dalam kegiatan PKM ini dalam hal “Penguatan Penguatan Kompetensi Pedagogy Guru Dalam Mewujudkan Kacakapan Kolaborasi Siswa Berbasis Model Kooperatif”.

METODE

Metode PKM yang digunakan adalah metode pendidikan dan pelatihan serta pendampingan kepada guru SIT Assalam dengan menerapkan model ORPAER (Heller, 2019) (*observe, reflec, plan, action, evaluate, reflec*) yang dibagi dalam 4 siklus. Desain model PKM “ORPAER” merupakan cerminan tahapan PKM yang pengusul bagi menjadi 4 siklus yaitu siklus pertama “Pra PKM” pada tahap ini, pengusul melakukan **(O) observasi** dan **(R) refleksi** terhadap sekolah sasaran untuk menentukan focus permasalahan yang akan selesai dalam program PKM (Warni et al., 2023).

Siklus ke-dua, “IST-1” pengusul menjalankan tahap **(P) plan**, pelaksanaan PKM tahap ini pengusul mengikuti sintaq “ILEAD”.

Tabel1. Sintaks Plan dalam Model ORPAER

Introduction	Pengusul sebagai nara sumber memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kegiatan
Link	Pengusul menyampaikan materi kecakapan kolaborasi, indicator dan elemen-elemennya, berbasis model koperatif dan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran yang dialami oleh guru.
Enforcement	Pengusul menganalisis masalah dan menentukan solusi
Awareness	Pengusul dan peserta menyusun rencana tindak pencapaian
Development	Pengusul dan peserta merancang program/ jadwal perbaikan dalam menyusun RPP meningkatkan kecakapan kolaborasi siswa berbasis model koperatif

Siklus ke-tiga yaitu “OJT” pengusul menjalankan tahap “ACTION” pelaksanaan PKM pada tahap ini peserta PKM menyusun RPP berbasis model koperatif serta mempraktikkan dalam pembelajaran pada peserta didik. Tahap ini dilakukan selama 40 jam pelajaran setara 30 hari. Pengusul melakukan pendampingan berkolaborasi dengan kepala sekolah sekaligus melakukan supervise pembelajaran.

Siklus ke-empat yaitu “IST-2” pengusul menjalankan **(E) evaluate** dan **(R) reflec** selama 6 jam pelajaran setara 1 hari. Pada tahap ini pengusul melakukan evaluasi hasil

kinerja peserta berupa RPP dengan menggunakan instrument perangkat pembelajaran (Pendidikan et al., n.d.) dan instrument praktik pembelajaran (Secomb, 2008) dari panduan supervisi guru (Anggreani & Novitawati, 2020; Secomb, 2008). Tahap akhir dari tahap ini adalah reflec/ refleksi atas kelebihan dan kelemahan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dijalankan selama dua bulan sejak bulan Mei sampai Juni tahun 2023 yang beretemukan “Penguatan Kompetensi Pedagogy Guru Dalam Mewujudkan Kecakapan Kolaborasi Siswa (Abad-21) Berbasis Kooperatif Models Di SDN 02 Bangkal Kota Banjarbaru” menghasilkan data sebagai berikut:

1. Komptensi Pedagogy Guru Dalam Mewujudkan Kecakapan Kolaborasi Siswa Berbasis Model Kooperatif dalam Bentuk Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang sering disebut sebagai RPP di sekolah, data ini peneliti gali melalui wawancara bersama kepala sekolah dan guru di SDN Bangkal 2 Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Guru berjumlah 8 orang guru dan satu kepala sekolah sebagi responden.

Semua reponden memberikan keterangan bahwa semua guru dan kepala sekolah semuanya memiliki RPP dan sudah disesuaikan setiap tahunnya melalui supervise administrasi sebelum supervise akademik dilakukan oleh kepala sekolah.

Responden menambahkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru kelasm guru PJOK dan guru PAI masih belum menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam metode pembelajaran yang digunakannya. Kepala sekolah menambahkan informasi bahwa hal ini dikarenakan masih tahun pertama guru-guru ini SDN 02 Bangkal ini memiliki RPP secara lengkap. Inshaallah di tahun kedua pelan-pelan RPP guru di arahkan pada penerapan model pembelajaran tertentu, termasuk model pembelajaran kooperatif.

Responden guru, juga menambahkan, selain belum menggunakan model pembelajaran dalam penggunaan metode pembelajaran, RPP juga masih polos hanya mengikuti contoh-contoh RPP dari teman sejawad sebelumnya dan dari internet.

Kepala sekolah juga menambahkan, apalagi RPP yang menyertakan suatu penilaian pada kecakapan abad 21 misalnya kecakapan abad 21. Yang seperti ini apalagi masih belum.

Semua responden menjelaskan bahwa RPP yang penting RPP lengkap dulu, semua guru memiliki sebagai persyaratan administrasi untuk persiapan laporan dan penilaian sekolah dari pengawas dan dinas Pendidikan. Sehingga secara isi RPP masih belum operasional dalam pembelajaran/ belum digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran.

Dari data ringkasan hasil wawancara tersebut di atas, pengabdian menyimpulkan bahwa RPP guru SDN Bangkal 02 Kecamatan Cempaka;

1. Semuanya sudah memiliki, baik guru kelas, guru mapel PJOK dan guru mapel Pendidikan agama Islam
2. RPP belum mencerminkan penerapan model pembelajaran pada kolom metode pembelajaran.
3. RPP yang dimiliki oleh guru, juga belum ada yang mengarah kepada ketercapaian kecakapan kompetensi abad 21 misalnya kecakapan kolaborasi
4. RPP yang dimiliki oleh guru belum operasional, masih berupa dokumen untuk melengkapi administrasi sekolah. Guru belum menerapkan RPP yang dimiliki dalam pembelajaran setiap hari

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dijalankan pada tahap IST-1 dimana dosen pengabdian memberikan workshob selama 6 jam pelajaran dalam satu hari. Pengabdian memberikan materi tentang; 1) konsep pembelajaran berbasis pada peserta didik dengan menerapkan kodel kooperatif, 2) konsep pengembangan pembelajaran untuk mengukur kecakapan abad 21 (kecakapan kolaborasi siswa).

Setelah kegiatan workshob di IST-1, dilanjutkan penyusunan RPP secara mandiri oleh semua guru melalui kepengawasan dan bimbingan kepala sekolah dan dosen pengabdian selama 3 minggu. Dalam pengembangan RPP ini, disepakati RPP dikembangkan pada aspek; 1) pendahuluan, 2) kegiatan inti pembelajaran menerapkan model kooperatif dan perwujudan kecakapan kolaborasi dalam proses pembelajaran, 3) kegiatan penutup pembelajaran yang berisi evaluasi pembelajaran terfokus pada ketercapaian kecakapan kolaborasi siswa.

Tabel 2. Hasil Rencana Persiapan Pembelajaran Guru

No	Guru	Tahap Pendahuluan				Tahap Inti Pembelajaran		Tahap Penutup Pembelajaran			
		Motivasi	Fisik dan psikis	Apersepsi	Tujuan	Model Kooperatif	Kolaborasi	Evaluasi	Refleksi	Simpulan	Tindak Lanjut
1	Guru Kelas 1	√	-	√	√	-	√	√	-	√	-
2	Guru Kelas 2	√	√	√	√	NHT		√	√	√	-
3	Guru Kelas 3	√	√	√	√	STAD	√	√	√	√	√
4	Guru Kelas 4	√	√	√	√	TGT	√	√	√	√	√
5	Guru Kelas 5	√	√	√	√	TGT	-	-	-	√	√
6	Guru Kelas 6	√	√	√	√	TGT	√	√	√	√	√
7	Guru PJOK	√	√	-	√	-	-	-	-	√	√
8	Guru PAI	√	-	√	√	JIGSAW	√	√	√	√	√
		100%	75%	90%	100%	75%	62.5%	75%	62.5%	100%	75%

Secara garis besar dapat dijelskan bahwa RPP guru SDN Bangkal 02 Kecamatan Cempaka Kota Banjarbru, setelah menjalani kegiatan proses pengabdian didapatkan hasil RPP yang sudah baik dan memenuhi kriteria RPP yang menerapkan model pembelajaran kooperatif dan mengukur kecakapan kolaborasi siswa. Dari tabel 5.1. di atas dapat dipetakan bahwa komponen RPP untuk kegiatan pendahuluan pembelajaran sudah terlihat lebih 75 % sudah didicantumkan dan direncanakan oleh guru. Untuk kegiatan inti pembelajaran terdapat 75% guru memilih menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu model NHT, STAD, JIGSAW dan TGT dan 25 % masih belum menerapkan. Selain itu 62.5% guru telah merencanakan penilaian kecakapan kolaborasi. Untuk kegiatan penutup pembelajaran, guru telah merencanakan evaluasi 75%, refleksi 62.5%, simpulan 100% dan tindak lanjut 75%.

2. Kompetensi Pedagogy Guru Dalam Mewujudkan Kecakapan Kolaborasi Siswa Berbasis Model Kooperatif dalam Bentuk Keterampilan Pembelajaran.

Bersama dengan kepala sekolah menjalankan kegiatan pengabdian, pada tahap IST-2 masuk pada tahap evaluate dan refleksi, tim pengabdian melakukan supervise akademis dengan menerapkan supervise klinis, dimana guru yang akan disupervisi datang menemui kepala sekolah dan dosen pengabdian untuk konsultasi dan sharing perihal pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hasil data supervise akademik guru menerapkan RPP yang telah dikembangkan berbasis model kooperatif dan menilai kecakapan kolaborasi siswa. Hasil dari semua

guru kelas dan guru mapel sudah dalam status sangat baik kecuali guru kelas 1 dan guru kelas 2, kedua guru kelas rendah ini kesulitan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan menilai kecakapan kolaborasi karena siswa kelas 1 dan kelas 2 masih belum begitu mampu membaca jadi guru cenderung menerapkan model pembelajaran yang praktis yaitu model pembelajaran langsung. Namun untuk guru kelas 3, 4,5,6 dan PJOK serta PAI sudah saat mengajar kelas tinggi sudah mampu menerapkan dengan sangat baik, dengan prosentase sampai di atas 75% sampai 100%. Data praktik pembelajaran pengabdian paparkan dalam tabel 5.2 berikut;

Tabel. 3 Hasil Praktik Pembelajaran

No	Tahapan Pembelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	PJOK	PAI	Prosen
1	TahapanPendahuluan									
	a. Motivasi	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
	b. Fisik dan psikis	√	-	√	√	√	√	√	√	90%
	c. Apersepsi	-	-	-	√	√	√	√	√	62,5%
	d. Tujuan	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
2	Tahapan Inti Pembelajaran:									
	a. Model Kooperatif	-	NHT	STAD	TGT	TGT	TGT	TGT	JIGSAW	90%
	b. Proses penilaian kolaborasi	-	√	√	√	√	√	-	√	75%
3	Tahapan Penutup Pembelajaran:									
	a. Evaluasi	-	√	√	√	√	√	√	√	90%
	b. Refleksi	-	√	√	√	√	√	√	√	90%
	c. Simpulan	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
	d. Tindak Lanjut	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
		50%	70%	90%	90%	90%	100%	90%	90%	

Tabel 4. Perbandingan Hasil RPP dan Praktik Pembelajaran

No	Tahapan Pembelajaran	RPP	Praktik Pembelajaran
1	TahapanPendahuluan		
	a. Motivasi	100%	100%
	b. Fisik dan psikis	75%	90%
	c. Apersepsi	90%	62,5%

d. Tujuan	100%	100%
2 Tahapan Inti Pembelajaran:		
a. Model Kooperatif	75%	90%
b. Proses penilaian kolaborasi	62.5%	75%
3 Tahapan Penutup Pembelajaran:		
a. Evaluasi	75%	90%
b. Refleksi	62.5%	90%
c. Simpulan	100%	100%
d. Tindak Lanjut	75%	100%
	81,5%	89,75%

Berdasarkan tabel 3 perbandingan skor RPP yang merupakan hasil pengembangan guru setekah mendapatkan pelatihan dari dosen pengabdi. Setelah RPP sudah terbentuk, guru melakukan bimbingan dan diskusi dengan kepala sekolah dan dosen pengabdi untuk dipersiapkan dalam praktik pembelajaran.

Pada saat pembelajaran dilakukan, hanya guru pada kelas 1 yang belum menerapkan model kooperatif. Untuk guru mapel PJOK, PAI dan guru kelas 2-6 hasil dari pelatihan guru telah mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang guru pilih. Untuk guru kelas 1 berdasarkan keterangan guru kelas 1 dan kepala sekolah, memberikan informasi bahwa untuk guru kelas satu siswa kelas satu masih banyak yang belum mampu membaca dengan baik, ada yang mampu membaca namun mampu memahami makna kalimat yang dibacanya sehingga guru memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran langsung karena dirasa praktis sesuai dengan kebutuhan guru dalam mewujudkan tujuan siswa untuk mampu belajar dan memahami kalimat yang dibaca siswa. Untuk guru mapel PAI dan PJOK memberikan informasi yang sama Ketika guru mapel mengajar di kelas rendah. Sedangkan untuk guru kelas 2-6 sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajarannya dan sudah menilai proses kecakapan kolaborasi siswa meskipun masih 62.5% guru melakukan.

Namun untuk memperagakan penilaian proses kecakapan kolaborasi guru cenderung terlewat karena terlalu asik menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dipilih sebagai metode pembelajaran. Kekurangan yang masih dilakukan oleh guru adalah guru belum sabar ketika membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok, guru

tidak sabar melihat siswa tidak bisa kerjakan tugas yang diberikan kepada siswa. Guru langsung membimbing dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, hal ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh (Amicetya, Denker Sandra; Kahri, Ma'ruf; Warni, Herita; Mashud, 2023; Prasetyo et al., 2023) bahwa dalam menerapkan model pembelajaran cooperative guru harus sabar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan komunikasi bersama kelompoknya. Harusnya guru lebih bersabar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan siswa di kelompoknya dan guru hanya mengoptimalkan menilai proses kecakapan kolaborasi siswa (Mashud, 2020). Intinya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif guru harus betul-betul memahami peran guru dalam pembelajaran saat kapan memberikan bimbingan dan saat kapan harus membiar siswa untuk bekerja bersama kelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian selama dua bulan mulai dari bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2023 di SDN Bangkal 02 Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Guru telah mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran (RPP) menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk mengukur kecakapan kolaborasi siswa. 2) Guru telah mampu mempraktikkan pembelajaran menggunakan model kooperatif sesuai pilihan guru dan mampu menerapkan penilaian proses kecakapan kolaborasi siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan, maka dosen pengabdian memberikan saran kepada pihak terkait sebagai berikut: 1) Kepada Kepala Sekolah, tuntutan perubahan jaman mengharuskan guru mampu mengajar sesuai dengan jamannya, bukan lagi mengajar dengan pendekatan konvensional (teacher centered). Pembelajaran harus menerapkan pendekatan student centered learning (SCL) menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif yang mengajak siswa untuk belajar dan membangun pemahamannya sendiri bersama teman dan lingkungan. Bukan pembelajaran yang diberitahu dan dipahamkan. Selain itu ketercapaian pembelajaran bukan hanya pada aspek kognitif yang sifatnya hard skill, kemampuan soft skill juga harus menjadi prioritas dalam target pembelajaran, misalnya kecakapan kolaborasi siswa. 2) Kepada Guru, dalam membelajarkan harus sabar, dan benar-benar memahami karakteristik model pembelajaran yang dipilih sebagai metode pembelajaran yang

dipilih. Pergeseran peran guru harus benar-benar dipahami dan diterapkan. Kapan guru harus mengambil peran dan kapan guru harus menahan dan bersabar untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis, sintesis, menilai dan bekerjasama dengan teman dan lingkungannya. Sehingga siswa mampu menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri dan temannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kesehatan sehingga artikel hasil pengabdian masyarakat ini bisa terselesaikan dengan baik. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat melalui Ketua LPPM atas berlangsungnya program Dosen wajib mengabdikan (PDWA tahun 2023) sehingga program ini terlaksana dan mendapatkan dukungan pendanaan, perijinan, dan fasilitas lainnya. Terimakasih pula kepada tim Dosen serta mahasiswa, tak lupa juga ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN 02 Bangkal Kecamatan Cempaka dan para gurunya atas partisipasi aktif dalam program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan, M. T. R., Basuki, S., & Mashud, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(1), 106–119.
- Anggreani, C., & Novitawati, N. (2020). Pembuatan Instrumen Supervisi di Kelompok Kerja Kepala Sekolah PAUD (K3PAUD) Alalak di TK Anak Beruntung. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1800>
- Heller, P. W. (2019). The Philosophy of Theory U: A Critical Examination. In *Philosophy of Management* (Vol. 18, Issue 1, pp. 23–42). Springer. <https://doi.org/10.1007/s40926-018-0087-0>
- Amicetya, Denker Sandra; Kahri, Ma'riful; Warni, Herita; Mashud, M. (2023). Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Peningkatan Kerjasama Dalam Mapel PJOK di SD. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jilo.v6i1.60161>.
- Ihwanto, N., Warni, H., & Mashud, M. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model teams games tournament. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*,

- Penguatan Kompetensi Pedagogy Guru Dalam Mewujudkan Kecakapan Kolaborasi Siswa Berbasis Kooperatif Models Di SDN 02 Bangkal Kota Banjarbaru*
Mashud, Herita Warni, Y. Dwiki Rinaldy, Baidillah, Athar, Muhammad Mulhim, Abdul Hamid, Aryadi Rahman, Arina Wulandari
12(2), 191–205. <https://doi.org/10.35194/jm.v12i2.2768>
- Mashud, M. (2015). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Era Abad 21. *Jurnal Multilateral*, 14(2), 89–196. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v14i2.2471.g2172>
- Mashud, M. (2020). The Effectiveness of Physical Education Learning in Elementary School Located in Wetland Environment. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(2), 265–270. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13194>
- Mashud, M., Rahmani, M., Mu'arifin, M., Purwanto, D., Tantri, A., & Wulandari, A. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Kecakapan Kolaborasi Siswa Di Indonesia : Article Review. *Jendela Olahraga*, 7(2), 78–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26877/jo.v7i2.11973>
- Prasetyo, E., Mashud, M., & Warni, H. (2023). Peningkatan Gerak Dasar dan Kolaborasi Peserta Didik Dengan Pendekatan Bermain. *Jendela Olahraga*, 08(01), 186–202. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26877/jo.v8i1.14122> Peningkatan
- Program Sekolah Penggerak 2021, Dijend Guru dan Tenaga Kependidikan 1 (2021). <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>
- Pendidikan, J., Jayanti Tanama, Y., & Supriyanto, A. (n.d.). *Tersedia secara online EISSN: 2501-471X IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU*.
- Secomb, J. (2008). A systematic review of peer teaching and learning in clinical education. *Journal of Clinical Nursing*, 17(6), 703–716. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2007.01954.x>
- ULM, L. (2020). *Rencana Strategis Penelitian ULM*. LPPM ULM.
- Warni, H., Mashud, M., Hamid, A., Mulhim, M., Perdinanto, P., Shadiqin, A., & Wulandari, A. (2023). Penguatan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Project Based Learning Bagi Guru Sekolah Islami Terpadu Assalam Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM STOK Bina Guna Medan)*, 3(2), 873–879. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>